

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan tahap yang kritis dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan akademis dan keterampilan hidup siswa. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada tingkat sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Membaca sangat penting untuk mendapatkan informasi dan memberi pembaca wawasan baru (Ambarita et al., 2021). Membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca biasanya diajarkan di sekolah. Keterampilan ini sangat istimewa dan berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta untuk alat komunikasi bagi setiap orang (Hadini, 2017). Anak yang sedang belajar membaca harus paham akan hubungan antara membaca dan bahasanya maka pengajaran yang diajarkan oleh siswa membaca harus membuat anak paham bahwa membaca harus menghasilkan suatu pengertian. Kemampuan membaca pada seseorang bukanlah suatu kemampuan dari turun-temurun tetapi suatu kemampuan dihasilkan dengan proses belajar mengajar secara tekun dan terlatih. Hal yang harus dimiliki oleh siswa ketika belajar membaca mereka harus bisa mengerti tentang membaca pemahaman yang dibatasi pada suatu pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, di mana dan kesimpulan berdasarkan dari isi bacaan.

Pemahaman membaca sebagai proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca terkait dengan isi teks. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk



memahami pentingnya membangun pemahaman membaca sebagai bagian dari pendidikan dasar. Namun, siswa tidak selalu menyukai membaca; terkadang, mereka hanya membaca tanpa memahami apa yang mereka baca. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi dan memberi siswa kesempatan untuk terus membaca (Fani Muliawanti et al., 2022). Kemampuan membaca hal yang sangat penting di miliki oleh setiap siswa. Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman. Dengan kata lain, pembaca harus mengintegrasikan apa yang telah mereka baca ke dalam teks serta pendapat dan informasi yang mereka miliki. Jika mereka melakukannya, mereka dianggap telah memahami membaca (Noor Amalia et al., 2017). Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca bisa menjadikan terhalangnya kemampuan yang lain, faktor keberhasilan dalam membaca bisa mempengaruhi dalam keberhasilan yang lain. Dengan membaca bisa memudahkan siswa dalam memahami dalam pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang mampu dalam membaca namun sulit dalam mengartikan isi dari bacaan tersebut, hal tersebut yang dapat menghambat dalam ketercapaian pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi aspek penting dalam menyediakan fondasi untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai teks, serta sebagai landasan untuk kemampuan kognitif yang lebih kompleks. Proses membaca pemahaman tidak hanya sekedar mengartikan kata-kata, melainkan juga melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber. Seiring dengan berkembangnya kemampuan membaca pemahaman, siswa tidak hanya dapat memahami teks secara literal, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan kritis mereka untuk memahami makna yang tersembunyi dan

merespon dengan pemikiran yang lebih mendalam.

Hasil PISA yang ada membuat kementerian menangani dengan serius. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan pendidikan baru, termasuk revisi kurikulum saat ini. Dengan tulisannya tentang dampak program, PISA terhadap kurikulum di Indonesia menyatakan bahwa hasil penilaian PISA berdampak pada perubahan kurikulum di Indonesia. Meskipun terdapat peningkatan peringkat, hasil PISA 2022 menyoroti kelemahan dalam literasi membaca siswa Indonesia dengan skor 371. Studi lanjutan yang mengevaluasi nilai PISA di Indonesia menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara hasil PISA yang kurang memuaskan dan rendahnya literasi membaca siswa. Rendahnya literasi siswa juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar yang terbatas (Hewi et al., 2020).

Dari hasil PISA tahun 2022 telah diuraikan di atas mengalami penurunan dalam literasi membaca hal itu ada karena beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi membaca. Kemampuan dalam membaca siswa dengan tingkat pencapaian rendah karena ada faktor internal dan eksternal dalam diri siswa. Maka dengan hal itu menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi rendah. Siswa merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan dengan itu kebiasaan membaca masih kurang dan itu menjadi salah satu faktor dalam rendahnya kemampuan membaca siswa rendah.

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih rendah yaitu siswa kesulitan memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Begitupun dilihat dari proses pembelajaran membaca selama ini masih belum

berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Masih banyak siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan akhirnya malas untuk memahami isi suatu bacaan (Hidayat, Hermansyah;2016).

Hal ini sejalan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Karyasari II pada siswa kelas IV bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca terutama pada kemampuan membaca pemahaman. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dengan adanya faktor yang menghambat dari keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kesulitan yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman ada pada siswa kurang mengerti dari isi bacaan, kurangnya strategi pembelajaran, kurangnya kosa kata. Motivasi dan bakat yang menjadi salah satu faktor keberhasilan faktor ini masih kurang dan tidak dikembangkan pada lingkungan sekolah tersebut.

Masalah membaca merupakan isu yang perlu mendapat perhatian serius karena kemampuan membaca pemahaman memiliki peran kunci dalam pembangunan pengetahuan siswa. Pemahaman ini, pada gilirannya, memberikan siswa akses ke berbagai informasi yang dapat merangsang imajinasi dan siswa dapat melibatkan diri dalam proses berpikir yang lebih abstrak dan mengaitkan konsep-konsep dari berbagai bidang pengetahuan.

Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga membantu siswa mengembangkan kosakata yang kaya dan pemahaman konteks yang lebih baik. Ini memberikan fondasi yang kokoh untuk menyusun ide-ide baru dan menyampaikan pemikiran secara jelas dan terorganisir. Mampu memahami

teks secara holistik memungkinkan siswa melihat gambaran besar, menyatukan informasi, dan membuat hubungan yang kreatif antara ide-ide yang mereka temui.

Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dianggap sebagai hasil langsung dari kemampuan membaca pemahaman yang berkembang. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi cenderung lebih mampu berpikir kreatif karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke berbagai sumber pengetahuan. Mereka dapat menyusun gagasan-gagasan baru, menggabungkan informasi yang berbeda, dan merespon secara inovatif terhadap situasi tertentu.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan banyak solusi potensial untuk masalah. Salah satu karakteristik kemampuan berpikir kreatif adalah: (1) *Fluency* (keterampilan berpikir lancar) yaitu memiliki sifat-sifat seperti menghasilkan banyak pendapat, solusi, dan penyelesaian masalah, memberikan banyak saran untuk berbagai hal, dan selalu mempertimbangkan lebih dari satu solusi. (2) *flexibility* (keterampilan berpikir luwes) adalah kemampuan untuk memberikan berbagai ide, jawaban, atau pertanyaan, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mencari berbagai solusi, dan mengubah cara pendekatan digunakan. (3) *Originality* (keterampilan berpikir orisinal) yaitu kemampuan melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim. (4) *Elaboration* (keterampilan memperinci) yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci secara detail dari suatu situasi sehingga lebih menarik (ratna, 2020).

Berpikir kreatif seringkali melibatkan kemampuan untuk melihat suatu teks dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan interpretasi yang orisinal. Dalam konteks membaca pemahaman, kemampuan ini dapat membantu siswa untuk menganalisis teks dengan lebih mendalam dan melihat makna yang mungkin tersembunyi. Kemampuan berpikir kreatif dapat berperan sebagai sumber ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam konteks pemahaman teks. Ide-ide kreatif ini dapat memperkaya interpretasi siswa terhadap teks dan memberikan dimensi tambahan pada proses pemahaman mereka.

Kemampuan berpikir kreatif adalah untuk menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia, tetapi juga menghasilkan ide-ide baru yang jauh lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan masalahnya. Dalam proses berpikir kreatif, seseorang akan melalui tahapan mensintesis ide-ide dan menghasilkan ide-ide baru yang jauh lebih sempurna dalam merentasi berbagai konteks (Ambarita et al., 2021).

Kemampuan membaca pemahaman melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks. Mereka yang kreatif cenderung memiliki cara yang unik dan kreatif untuk memahami informasi yang mereka baca. Mereka dapat memasukkan elemen kreatif ke dalam proses pemahaman teks, memungkinkan mereka untuk menemukan hubungan dan makna yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Secara keseluruhan, hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan intelektual mereka. Dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman, siswa dapat membuka pintu untuk imajinasi dan kreativitas yang lebih besar,

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan kognitif yang semakin kompleks di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan.
3. Rendahnya pemahaman kosa kata pada siswa
4. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan
5. Proses pembelajaran membaca masih belum berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
6. Masih banyak siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan akhirnya malas untuk memahami isi suatu bacaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.
 - b. Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan dan memperkuat wacana dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk sebagai rujukan dan sarana untuk menambah Wawasan mengenai hubungan kreativitas dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengidentifikasi hubungan kreativitas dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman.

